BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN BETIRING

A. Kondisi Geografis

Secara umum dusun Betiring termasuk dalam desa Banjarsari, kecamatan Cerme, kabupaten Gresik yang mempunyai luas wilayah sebanyak 280,62 Ha. Hampir 75% wilayahnya merupakan wilayah pertanian, baik itu pertanian tambak maupun persawahan. Sedangkan lahan pekarangan atau pemukiman penduduk, terletak di sebelah utara dari area pertanian tersebut dengan luas sekitar 25% dari luas keseluruhan.

Dusun Betiring merupakan sebuah dusun yang berada di kawasan dataran rendah dengan ketinggian 4 m di atas permukaan laut. Suhu udara rata- rata di daerah ini mencapai 32°C. Pada umumnya tanah di desa Banjarsari, termasuk di dalamnya dusun Betiring, adalah tanah gambut yang sangat cocok dimanfaatkan untuk pertanian sawah maupun pertambakan.[13]

Letak Dusun Betiring bisa dikatakan dekat dengan pusat pemerintahan, baik itu pemerintahan desa, pemerintahan kecamatan, dan pemerintahan Kabupaten/ Kotamadya tingkat II. Jarak Dusun dengan pusat pemerintahan desa 0,5 km, Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 7 km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan kabupaten/ Kotamadya tingkat II 1,5 km. Adapun batas-batas wilayah Dusun Betiring sebagai berikut :

[13] Monografi Desa Banjarsari tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah utara : Waduk Banjarsari

Sebalah selatan : Desa Tambak Beras

Sebelah timur : Desa Kedanyang

Sebelah barat : Perumahan Banjarsari Asri

B. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan sumber yang ada, disebutkan bahwasanya pada tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah Dusun Betiring berjumlah 1.700 jiwa. Laki-laki 765 jiwa, sedangkan perempuan 935 jiwa. Semua ini tertampung dalam 550 KK. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL I
KOMPOSISI JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2010[14]

NO	KELOMPOK PENDIDIKAN	JUMLAH	KELOMPOK TENAGA KERJA	JUMLAH
1	00-03 tahun	37 orang	10-14 tahun	- orang
2	04-06 tahun	124 orang	15-19 tahun	15 orang
3	07-12 tahun	247 orang	20-26 tahun	170 orang
4	13-15 tahun	225 orang	27-40 tahun	273 orang
5	16-18 tahun	136 orang	41-56 tahun	136 orang
6	19- keatas	18 orang	57- keatas	102 orang
	Jumlah	**787 orang**	**Jumlah**	**696 orang**

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun letaknya dekat dengan pusat kota Gresik, Dusun Betiring termasuk dalam lingkup daerah pedesaan, hal ini dikarenakan ada beberapa ciri-ciri masyarakat pedesaan yang melekat pada masyarakat Betiring. Ciri-ciri ini meliputi beberapa hal yaitu adanya interaksi sosial yang tinggi, semangat gotong royong maupun semangat untuk bermusyawarah dalam memecahkan persoalan bersama.

Sebagaimana masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya, masyarakat Dusun Betiring mempunyai hubungan atau interaksi yang kuat. Kuatnya hubungan atau interaksi sosial ini dapat dilihat dari adanya hubungan saling mengenal diantara warga.

Agama merupakan salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat berpengaruh pada kehidupan di masyarakat. Menurut Clifford Gertz, agama merupakan suatu simbol yang berfungsi untuk mengukuhkan suasana hati dan motivasi yang kuat dan mendalam pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi tentang tatanan umum eksistensi dan mengemas konsepsi itu dengan aura aktualitas yang nampak realistis.[15]

Agama yang banyak dianut oleh penduduk Dusun Betiring cukup beragam, namun mayoritas penduduknya adalah menganut agama Islam. Kondisi tersebut tidak menjadikan timbulnya konflik di masyarakat. Kehidupan beragama

---

[15] Clifford Geertz dalam Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan & Sinkretis*, (Jakarta; KOMPAS, 2010), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikalangan para penduduk masing-masing agama dapat berjalan dengan baik dan saling menghormati antara agama satu dengan agama yang lain. Mengenai agama dan kepercayaan yang ada di Dusun Betiring ialah Agama Islam, Agama Kristen, dan Agama Hindu. Berdasarkan observasi yang diperoleh selama di lapangan, pemeluk masing-masing agama tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL II
PENGANUT AGAMA DUSUN BETIRING

NO	AGAMA	JUMLAH
1	*Islam*	1.691 orang
2	*Katholik*	-
3	*Hindu*	7 orang
4	*Kristen*	2 orang
5	*Budha*	-
	Jumlah	**1700 orang**

Adapun kegiatan keagamaan di dusun Betiring meliputi:[16]

1. Taman Pendidikan Al Qur'an

   Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu sore hari tepatnya setelah sholat Ashar. Kegiatan ini dikelola oleh remaja masjid dan diikuti oleh anak- anak. Pada umumnya pengajaran Al- Quran di Dusun Betiring ini menggunakan metode *Qiro'ati*.

[16] Bapak Priyo, *Wawancara*, Betiring, 19 November 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikalangan para penduduk masing-masing agama dapat berjalan dengan baik dan saling menghormati antara agama satu dengan agama yang lain. Mengenai agama dan kepercayaan yang ada di Dusun Betiring ialah Agama Islam, Agama Kristen, dan Agama Hindu. Berdasarkan observasi yang diperoleh selama di lapangan, pemeluk masing-masing agama tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL II
PENGANUT AGAMA DUSUN BETIRING

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	1.691 orang
2	Katholik	-
3	Hindu	7 orang
4	Kristen	2 orang
5	Budha	-
	Jumlah	**1700 orang**

Adapun kegiatan keagamaan di dusun Betiring meliputi:[16]

1. Taman Pendidikan Al Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu sore hari setelah sholat Ashar. Kegiatan ini dikelola oleh remaja masjid dan diikuti oleh anak- anak. Pada umumnya pengajaran Al- Quran di Dusun Betiring ini menggunakan metode Qiro'ati.

[16] Bapak Priyo, Wawancara, Betiring, 19 November 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengajian Kamis malam Jumat

Pengajian ini dilaksanakan khusus untuk ibu-ibu PKK dalam seminggu sekali. Pengajian ini dimulai dengan pembacaan surat yasin, tahlil dan ditutup dengan do'a.Untuk pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

3. *Tahlilan* mingguan

Pengajian ini dilaksanakan oleh bapak- bapak di tiap kampung. Untuk waktu pelaksanaannya tergantung kesepakatan dari masing- masing kampung, bisa jadi antara kampung yang satu dengan kampung yang lain berbeda.

4. *Dibaan*

Yaitu sebuah kegiatan keagamaan yang pada intinya merupakan pembacaan *diba'* yang berisi pujian- pujian kepada Nabi Muhammad SAW. *Dibaan* ini diprakarsai oleh pemuda dusun Betiring dan dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

5. Pengajian tanggal 13 Hijriyah

Merupakan Pengajian yang diadakan tiap sebulan sekali, tepatnya pada tanggal 13 Hijriyah. Pengajian ini merupakan kegiatan rutinitas dari *Thariqat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah* yang banyak dianut oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Betiring dan kerap disebut dengan *manaqiban* oleh para pengikutnya.[17] Majlis ini merupakan haflah dzikir bersama dengan amalan atau bacaan- bacaan yang menjadi ciri khas dari *tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah.*

6. *Khususi*

Khususi merupakan kegiatan rutinan bagi jamaah *Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.* Yang membedakan antara Khususi dengan pengajian pada tanggal 13 Hijriyah yaitu Pada waktu khususi mereka menghadirkan guru *mursyid thariqot* yang memimpin majlis tersebut, sedangkan pengajian tanggal 13 Hijriyah tidak. Kegiatan ini dilaksanakan tiap seminggu sekali, tepatnya hari selasa malam rabu, yang bertempat di masjid Dusun Betiring.

7. *Tawashul*

Merupakan kegiatan dzikir bersama yang diadakan oeh jamaah tharekat *Bait al- Rahmah.* Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh pengikut tarekat *Bait al- Rahmah.*

Untuk sarana ibadah dan kegiatan keagamaan dusun Betiring yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, dibangun sebuah masjid yang terletak di sebelah barat pemukiman penduduk. Selain masjid kegiatan keagamaan tersebut juga ada yang bertempat di mushala yang ada di dusun

[17] Achmad Asrori al Ishaqy, *Muqaddimah Al Faidhu al- ruhmanī: Liman Yadhullu tahta al-tsaqfi al- 'ustmānī fī al- irtibāṭi bi al- Ghautsi al- Jīlanī*, (Surabaya: al- Khidmah, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Betiring. Sementara itu untuk tempat peribadatan warga non Muslim belum terfasilitasi, sehingga prosesi ritualitasnya dilaksanakan di luar dusun ini.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah umat Islam menempati jumlah terbanyak. Umat Islam Dusun Betiring mayoritas menganut faham keagamaan NU (Nahdlatul Ulama'), walaupun ada sebagian kecil dari masyarakat Dusun Betiring yang menganut faham Muhammadiyah. Meskipun demikian, perbedaan faham keagamaan tersebut tidak mengganggu aktivitas keagamaan mereka. Basis Muhammadiyah yang lebih kecil cenderung membaur dengan warga Nahdliyin dusun Betiring dalam aktivitas keagamaannya. Mereka bersama-sama mengadakan pengajian- pengajian yang diadakan di dusunnya. Pada umumya masyarakat Dusun Betiring masih memegang kuat adat istiadat Jawa yang sudah mengakar dalam kebudayaan mereka, hal itu dapat dilihat pada serangkaian upacara selamatan yang ada di dusun Betiring. Upacara selamatan itu diantaranya yaitu *selametan* yang biasanya dilaksanakan berkenaan dengan peristiwa- peristiwa penting seperti upacara tujuh bulan kehamilan (*tingkeban*), kelahiran bayi, khitanan, pernikahan dan rangkaian ritual kematian antara lain pada saat kematian (*selametan geblag*), hari ketiga (*selametan nelung dina*), hari ketujuh (*selametan mitung dina*), hari keempat puluh (*selametan patang puluh dina*), hari keseratus (*selametan nyatus*), peringatan satu tahun (*mendak sepisan*), peringatan kedua tahun (*mendak pindo*) dan hari keseribu (*nyewu*) sesudah kematian. Dan ada juga yang melakukan peringatan saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian seseorang untuk terakhir kalinya (*selametan entek- entekan*). Selain itu masiih ada hajatan- hajatan lain seperti memasuki rumah baru, dan *upacara Tegal Deso*. Pada umumnya pelaksanaan upacara selamatan diatas masih dipengaruhi oleh budaya Jawa.[18]

C. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Penggolongan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kehidupan sosial ekonomi suatu daerah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan ikut serta dalam menentukan maju mundurnya suatu daerah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan pembangunan. Komposisi penduduk Dusun Betiring menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK USIA PRODUKTIF MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	20
2	Tamatan SD	344
3	Tamatan SLTP	94
4	Tamatan SLTA	188
5	Tamatan Perguruan Tinggi	50
	Jumlah	696

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendidikan penduduk dusun Betiring masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat

[18] Bapak Priyo, *Wawancara*, Betiring, 19 November 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian sesesorang untuk terakhir kalinya (sesuwuran cwek- cwek). Selain ini masih ada hajatan- hajatan lain seperti memasuki rumah baru dan upacara Ngu/ Dero. Pada umumnya pelaksanaan upacara selamatan diatas masih dipengaruhi oleh budaya Jawa.[18]

C. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kehidupan sosial ekonomi suatu daerah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan ikut serta dalam menentukan maju mundurnya suatu daerah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan pembangunan. Komposisi penduduk Dusun Betiring menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK USIA PRODUKTIF MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	20
2	Tamatan SD	314
3	Tamatan SLTP	94
4	Tamatan SLTA	188
5	Tamatan Perguruan Tinggi	50
	Jumlah	696

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendidikan penduduk dusun Betiring masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat

[18] Bapak Pryo, Wawancara, Betiring, 19 November 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari banyaknya penduduk yang berasal dari tamatan SD. Fenomena pendidikan di atas sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakatnya yang sangat tradisional dan masih memegang teguh tradisi leluhurnya.

D. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk dusun Betiring bermata pencaharian petani. Selain sebagai petani, sebagian dari mereka juga bekerja di sektor lain. Hal ini dapat kita amati melalui tabel berikut.

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
TAHUN 2010

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	*Petani*	487 orang
2	*PNS*	55 orang
3	*Pedagang*	102 orang
4	*ABRI*	3 orang
5	*Swasta*	49 orang
	Jumlah	**696 orang**

Berdasarkan jumlah penduduk di atas, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Tanah Dusun Betiring sebagian besar berupa sawah dan tambak yang luasnya mencapai 210,465 Ha. Berdasarkan kenyataan tanah yang seluas itu maka tidaklah heran apabila kebanyakan penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Dusun Betiring dapat dibagi menjadi dua macam pertanian. Pertama pertanian sawah yaitu bercocok tanam atau menanam tumbuh-tumbuhan, dengan maksud agar tumbuh-tumbuhan dapat berkembang biak menjadi lebih banyak untuk dipungut hasilnya. Tujuan pokok menanam tumbuh-tumbuhan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, agar manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari banyaknya penduduk yang berasal dari tamatan SD. Fenomena pendidikan di atas sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakatnya yang sangat tradisional dan masih mengenang legah tradisi lelluhurnya.

D. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk dusun Betiring bermata pencaharian petani. Selain sebagai petani, sebagian dari mereka juga bekerja di sektor lain. Hal ini dapat kita amati melalui tabel berikut.

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
TAHUN 2010

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	487 orang
2	PNS	55 orang
3	Pedagang	102 orang
4	ABRI	3 orang
5	Swasta	49 orang
	Jumlah	**696 orang**

Berdasarkan jumlah penduduk di atas, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Tanah Dusun Betiring sebagian besar berupa sawah dan tambak yang luasnya mencapai 210,465 Ha. Berdasarkan kenyataan tanah yang seluas itu maka tidaklah heran apabila kebanyakan penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Dusun Betiring dapat dibagi menjadi dua macam pertanian. Pertama pertanian sawah yaitu bercocok tanam atau menanam tumbuh-tumbuhan, dengan maksud agar tumbuh-tumbuhan dapat berkembang biak menjadi lebih banyak untuk dipungut hasilnya. Tujuan pokok menanam tumbuh-tumbuhan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, agar manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan sampai kehabisan bahan makan. Pada umumnya sawah di dusun Betiring ditanami dengan tumbuhan padi. Untuk mengairi lahan persawahan, mereka menggunakan air irigasi yang ada di dusun tersebut.Yang kedua pertanian tambak, yaitu memelihara ikan di empang untuk di besarkan atau dikembang biakkan. Setelah ikan- ikan itu sudah cukup besar untuk dipanen, maka para petani tambak itu memanennya dan menjualnya kepada juragan ikan. Pada umumnya ikan- ikan yang dibudidayakan dusun Betiring yaitu ikan bandeng dan udang fanami.

Berdasarkan data-data di atas dapatlah disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Betiring cukup beragam. Walaupun secara geografis pertanahan di Dusun Betiring kebanyakan berupa tanah sawah dan tambak, namun penduduk setempat tidak hanya mengandalkan dari sektor pertanian tetapi juga mengandalkan sektor-sektor lain seperti Pegawai Negri Sipil, ABRI, pedagang, dan lain sebagainya. Dari sektor- sektor mata pencaharian di ataslah mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat ekonomi masing- masing.

Pembangunan di wilayah dusun Betiring sebagian besar didukung oleh usaha- usaha tersebut. Karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani, maka kehidupan perekonomian penduduk rata-rata sama yaitu pada taraf ekonomi menengah untuk ukuran desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id